



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KECERDASAN SPASIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS X IIS SMA NEGERI 7 PADANG

Farisha Luthfi¹, Surtani²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

E-mail: farishaluthfi6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kecerdasan Spasial Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X-IIS SMA Negeri 7 Padang. Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IIS 1 dan X IPS 2 di SMA Negeri 7 Padang pada semester Juli-Desember 2019. Populasi adalah siswa kelas X IIS yang terdiri 4 kelas. Sampel penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling*, sehingga didapatkan kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kecerdasan Spasial Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X-IIS SMA Negeri 7 Padang. Hal ini berdasarkan kepada hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,972 dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan (α) 0.01 didapatkan t_{tabel} sebesar 1,665 artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Kata Kunci: Kecerdasan spasial, Model Problem Based Learning

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Problem Based Learning* (PBL) model on Students' Spatial Intelligence in Geography Subjects in Class X-IIS SMA Negeri 7 Padang. This type of research is quasi experimental (*quasi experimental design*). This research was conducted on students of class X IIS 1 and X IPS 2 in SMA Negeri 7 Padang in the semester July-December 2019. The population was students of class X IIS consisting of 4 classes. The research sample was taken by cluster random sampling technique, so that the X IIS 1 class was obtained as the experimental class and X IIS 2 class as the control class. Data collection through observation, documentation and testing. Data analysis is descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results showed that there was an influence of the *Problem Based Learning* (PBL) model on the Spatial Intelligence of Students in Geography Subjects in Class X-IIS of SMA Negeri 7 Padang. This is based on the results of hypothesis testing conducted, obtained tcount of 4.972 with a significant level (α) 0.05 and (α) 0.01 obtained ttable of 1.665 means that the value of tcount is greater than ttable.

Keywords: *Spatial Intelligence, Problem Based Learning Model*

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan yang didalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: (1) guru, (2) isi atau materi pelajaran, dan (3) siswa (Surtani, 2015). Tanpa pembelajaran sulit dicapai tujuan-tujuan pendidikan, baik pada tataran tujuan pendidikan nasional (*aims*), tujuan pendidikan pada tataran satuan pendidikan/mata pelajaran (*goals*) maupun tujuan pendidikan pada tataran materi pelajaran tertentu (*objective*) (Nofrion, 2016).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di Indonesia, pemerintah telah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan

peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berintegrasi. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Rusman, 2017). Dalam pengimplementasian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus mampu mengembangkan Kompetensi Kecakapan Abad 21 dengan istilah “4K” yaitu 1) Kecakapan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking*), 2) Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*), 3) Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*), dan 4) Kolaborasi (*Collaboration*) (Nofrion, 2017)

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud 59 tahun 2014 mata pelajaran Geografi berada dalam kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-ilmu Sosial dengan mata pelajaran Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi. Seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Posisi Mata Pelajaran Geografi Dalam Kurikulum 2013

No	Peminatan	Kelas dan Jumlah Per Minggu @45 Menit		
		X	XI	XII
1	Ilmu-ilmu Sosial			
	1. Geografi	3	4	4
	2. Sejarah	3	4	4
	3. Sosiologi	3	4	4
	4. Ekonomi	4	4	4
	Jumlah	12	16	16

Sumber: (Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014).

Dalam proses pembelajaran geografi seorang guru hendaknya memiliki berbagai strategi, teknik, model ataupun metode pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu kekhasan dalam geografi yang membedakan dengan ilmu lainnya adalah Pendekatan Spasial (Keruangan). Untuk memahami pendekatan tersebut maka diperlukanlah kecerdasan spasial.

Garnerd, dalam Efendi (2005) menyatakan bahwa kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan imaji-imaji, serta kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual-spasial, termasuk imaji mental dan menciptakan ulang dunia visual. Pada pembelajaran Geografi terutama pada siswa yang memiliki kecerdasan spasial haruslah menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spasial yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan Observasi awal di SMA Negeri 7 Padang secara konvensional masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah atau kegiatan belajar masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Metode ceramah mungkin sesuai dengan siswa yang memiliki kecerdasan lain. Tetapi tidak efektif untuk siswa yang memiliki kecerdasan spasial.

Model pembelajaran yang penulis sarankan untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Sani, 2018). PBL sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat dengan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IIS 1 dan X IIS 2 di SMA Negeri 7 Padang pada semester Juli-Desember tanggal 20 Agustus-31 Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS yang terdiri dari 2 kelas. Sampel penelitian diambil dengan Teknik *Cluster Random Sampling*, sehingga didapatkan kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 2 sebagai kelas kontrol dengan melihat nilai rata-rata ulangan harian KD 3.1. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kecerdasan Spasial Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X-IIS SMA Negeri 7 Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kecerdasan spasial siswa pada mata pelajaran

Geografi di kelas X IIS 2 (Kontrol) metode konvensional sebesar 67,60 dan kelas X IIS 1 (Eksperimen) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebesar 70,14. Hasil dari Uji t yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,972 dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan (α) 0,01 dan t_{tabel} sebesar 1,665 dan 2,37, artinya t_{hitung} besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kecerdasan Spasial Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X-IIS SMA Negeri 7 Padang. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai rata-rata kecerdasan spasial lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional.

Daryanto (2014) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pada materi pokok pengetahuan dasar pemetan, cocok menggunakan model *problem based learning*. Setiap siswa selama proses pembelajaran mendapatkan penjelasan dari guru tentang materi, selanjutnya guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan pemetaan.

Kecerdasan spasial siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa kemudahan yang dihadapi oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), diantaranya :

1. Pada saat siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa begitu semangat karena siswa percaya diri dan beranggapan bahwa tugas yang diberikan mudah untuk diselesaikan.
2. Siswa tidak jenuh terhadap tugas yang diberikan karena mereka bisa saling bertukar pikiran atau pendapat dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan kemudahan yang dihadapi oleh siswa mengakibatkan kecerdasan spasial siswa kelas X IIS 1 menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih tinggi dari kelas X IIS 2 dengan menggunakan metode konvensional. Dengan demikian materi konsep dasar pemetaan lebih cocok menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Rata-rata kecerdasan spasial siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas X IIS 1 yang menggunakan

Model *Problem Based Learning* (PBL) nilai sebesar 70,14 lebih tinggi jika dibandingkan dengan dengan rata-rata kecerdasan spasial siswa kelas X IIS 2 dengan metode konvensional yaitu 67,60.

Terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kecerdasan Spasial Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X-IIS SMA Negeri 7 Padang. Hal ini berdasarkan kepada hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,972 dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan (α) 0,01, didapatkan t_{tabel} sebesar 1,665 dan 2,37, artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: kritik MI, EI, SQ, AQ, & Succsesful intelligence At as IQ*. Bandung: Alfabeta
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nofrion. 2017. *Model dan Strategi Pembelajaran Geografi*. Padang: PT. Sukabina Press.
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SM

A/MA

Sani, Abdullah, Ridwan. 2018. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surtani. 2015. *Peranan Guru dalam*

Mengoptimalkan Potensi siswa dalam Pembelajaran Geografi. Jurnal Ilmiah, 15(1)

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.